



Analisis Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Berita Kompas.com tentang Rendahnya Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia

Shinta Nur Fadilah^{1*}, Inez Khansa Monica², Putri Nabila Sulfa³, Mohamad Afrizal⁴

¹⁻⁴Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: shintanurfadilah3@gmail.com¹, inezkhansa6@gmail.com², nabilasulfa2@gmail.com³, afrizal@unmuhjember.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: shintanurfadilah3@gmail.com

Abstract. *The language used in online news media plays an important role in shaping public understanding of educational issues. This study aims to analyze the use of diction and figurative language in a Kompas.com news article entitled “Mengapa Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia Masih Rendah?” published on December 6, 2023. This research employed a qualitative descriptive method using document analysis techniques. The data consisted of words, phrases, and sentences containing specific diction and language styles related to literacy and numeracy issues in Indonesia. The results indicate that the news article employs evaluative diction, factual diction, causal diction, and critical diction. In addition, several language styles were identified, including comparative-argumentative style, scientific expository style, conceptual metaphor, and direct criticism. These linguistic choices function to strengthen the credibility of information, construct public awareness, and emphasize the urgency of improving literacy and numeracy achievement among Indonesian students. The findings demonstrate that journalistic language serves not only as a medium of information delivery but also as a tool for shaping readers' perceptions regarding educational problems.*

Keywords: *Diction; Discourse Analysis; Journalistic Language; Language Style; Literacy and Numeracy.*

Abstrak. Bahasa yang digunakan media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita Kompas.com berjudul “Mengapa Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia Masih Rendah?” yang diterbitkan pada 6 Desember 2023. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut menggunakan diksi evaluatif, diksi faktual, diksi kausal, dan diksi kritik. Selain itu, ditemukan penggunaan gaya bahasa komparatif-argumentatif, ekspositori ilmiah, metafora konseptual, dan kritik langsung. Penggunaan unsur kebahasaan tersebut berfungsi untuk memperkuat kredibilitas informasi, membangun kesadaran pembaca, serta menegaskan urgensi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat konstruksi realitas sosial mengenai rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia.

Kata kunci: Analisis Wacana; Bahasa Jurnalistik; Diksi; Gaya Bahasa; Literasi dan Numerasi.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Suharto, V. T. (2018), diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan secara tepat sehingga mampu memengaruhi pemahaman pembaca terhadap suatu informasi. Dalam media massa, khususnya media daring, penggunaan diksi tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta, tetapi juga membangun persepsi publik terhadap isu tertentu. Berita mengenai rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia menjadi salah satu isu pendidikan yang sering diberitakan media online karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan masa depan pendidikan nasional. Kompas.com sebagai salah satu portal berita nasional aktif memberitakan persoalan tersebut melalui penggunaan bahasa jurnalistik yang informatif, persuasif, dan komunikatif. Oleh karena itu,

penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita pendidikan menjadi penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi cara masyarakat memahami kondisi pendidikan di Indonesia.

Menurut Eneste (2005), penyuntingan merupakan proses memperbaiki naskah agar sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar tanpa mengubah maksud penulis. Dalam konteks media massa, penyuntingan berperan penting untuk memastikan ketepatan penggunaan diksi, kejelasan informasi, serta keterbacaan berita. Oleh karena itu, kualitas pemberitaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan wartawan dalam mengumpulkan informasi, tetapi juga oleh proses penyuntingan yang mampu menghasilkan teks yang efektif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Menurut Usiono, U. (2025), gaya bahasa merupakan bentuk penggunaan bahasa yang bertujuan menimbulkan efek tertentu bagi pembaca atau pendengar. Dalam pemberitaan media online, gaya bahasa sering digunakan untuk memperkuat makna, menarik perhatian pembaca, serta membangun kesan emosional terhadap suatu peristiwa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ahmadi, Y. (2021), yang menyatakan bahwa bahasa pers memiliki karakter singkat, padat, jelas, dan menarik sehingga wartawan dituntut memilih kata dan gaya penyampaian yang efektif. Dalam konteks berita tentang rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat membentuk citra mengenai kondisi pendidikan nasional, baik sebagai krisis pendidikan maupun sebagai tantangan yang harus segera diatasi pemerintah.

Menurut Ripai (2024), bahasa media massa tidak pernah sepenuhnya netral karena selalu berkaitan dengan tujuan komunikasi dan sudut pandang penulis. Dalam berita pendidikan, pilihan kata seperti “rendah,” “krisis,” “tertinggal,” atau “memprihatinkan” memiliki makna konotatif yang dapat membangun opini publik terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, penggunaan gaya bahasa hiperbola, metafora, repetisi, maupun eufemisme sering dimanfaatkan media untuk memperkuat penekanan informasi agar lebih menarik perhatian pembaca. Dengan demikian, analisis terhadap penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita pendidikan penting dilakukan untuk memahami bagaimana media membangun realitas sosial melalui bahasa.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam media online telah banyak dilakukan sebelumnya. Pertiwi, Idmania, dan Pradana (2024) meneliti kesalahan berbahasa pada teks berita digital Kompas dan menemukan bahwa pemilihan diksi dalam berita sangat memengaruhi tingkat keterbacaan serta pemahaman pembaca terhadap isi berita. Penelitian lain oleh Adawiyah, S. N. (2025) menunjukkan bahwa media online menggunakan strategi kebahasaan tertentu dalam membangun *framing* berita sehingga dapat memengaruhi persepsi

masyarakat terhadap suatu peristiwa. Selain itu, Haedariah & H. (2024) menjelaskan bahwa media daring menggunakan struktur bahasa dan pilihan kata tertentu untuk memperkuat posisi ideologis media dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Menurut Fadli, I. (2021). Meskipun penelitian mengenai bahasa media telah banyak dilakukan, penelitian tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa pada berita Kompas.com mengenai rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada *framing* berita, kesalahan berbahasa, atau analisis wacana secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menganalisis bentuk diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam berita pendidikan terkait rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia pada media online Kompas.com. Analisis ini penting dilakukan karena Kompas.com merupakan salah satu media nasional yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik terhadap isu pendidikan nasional.

Menurut Maulidawati (2022). Penggunaan gaya bahasa dalam teks memiliki fungsi estetis sekaligus komunikatif karena dapat memperjelas pesan dan memperkuat efek emosional kepada pembaca. Dalam berita pendidikan, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat menciptakan kesan serius, kritis, bahkan persuasif terhadap persoalan pendidikan yang sedang diberitakan. Selain itu, pemilihan diksi ilmiah dan populer dalam berita pendidikan menunjukkan upaya media untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat agar informasi lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita Kompas.com membangun persepsi masyarakat mengenai rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada berita Kompas.com tentang rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian bahasa media, khususnya mengenai penggunaan bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan di media online, serta memperkaya penelitian stilistika dan analisis bahasa dalam bidang jurnalistik dan komunikasi massa.

2. KAJIAN TEORITIS

Diksi

Ketepatan pemilihan kata menentukan keberhasilan komunikasi karena berkaitan dengan makna yang diterima pembaca. Diksi merujuk pada proses pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan ide atau gagasan secara efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca atau pendengar. Selain itu, penggunaan diksi yang tepat dapat menghindarkan terjadinya perbedaan penafsiran dan kesalahpahaman dalam

komunikasi. Berdasarkan maknanya, diksi dibedakan menjadi diksi denotatif dan diksi konotatif. Makna denotatif merupakan makna yang bersifat lugas, objektif, dan sesuai dengan pengertian yang sebenarnya, sedangkan makna konotatif mengandung makna tambahan yang berkaitan dengan pengalaman sosial, budaya, nilai rasa, atau penilaian tertentu yang dapat berbeda pada setiap individu atau kelompok (Ilham et al., 2025)

Ketepatan pemilihan kata menentukan keberhasilan komunikasi karena berkaitan erat dengan makna yang diterima pembaca. Pemilihan kata merupakan proses aktif dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan secara efektif, sedangkan hasil pemilihan kata tersebut dapat memengaruhi gagasan maupun perasaan yang muncul dalam pikiran pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, penggunaan diksi yang tepat sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas, tidak menimbulkan ambiguitas, serta mampu merepresentasikan makna yang sesuai dengan tujuan komunikasi penulis (Zaliana et al., 2025).

Berdasarkan maknanya, diksi dapat dibedakan menjadi diksi denotatif dan diksi konotatif. Makna denotatif merupakan makna yang bersifat lugas, objektif, dan sesuai dengan pengertian yang sebenarnya sehingga dapat dipahami secara langsung berdasarkan pengalaman nyata. Sebaliknya, makna konotatif mengandung makna tambahan yang bersifat asosiatif dan berkaitan dengan pengalaman sosial, budaya, serta nilai-nilai tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, makna konotatif cenderung lebih subjektif karena dipengaruhi oleh interpretasi dan latar belakang pengguna bahasa, sedangkan makna denotatif lebih literal dan objektif (Nabila & Maulana, 2026).

Kunjana (2009) menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan kata merupakan aspek penting dalam kegiatan menulis dan penyuntingan karena berhubungan langsung dengan kejelasan makna yang diterima pembaca. Pemilihan diksi yang tepat dapat membantu penulis menyampaikan gagasan secara efektif, sedangkan penggunaan kata yang kurang tepat berpotensi menimbulkan ambiguitas dan salah tafsir. Oleh sebab itu, analisis diksi dalam teks berita menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana media menggunakan bahasa secara akurat dan komunikatif.

Gaya Bahasa

Dalam teks jurnalistik, gaya bahasa berfungsi memperjelas informasi, meningkatkan daya tarik berita, serta memperkuat argumentasi yang dibangun penulis. Gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata dalam berbicara maupun menulis untuk memengaruhi atau meyakinkan pembaca dan pendengar. Selain itu, gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperjelas sesuatu, memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, serta menciptakan keadaan perasaan tertentu pada pembaca. Dalam kajian kebahasaan, gaya bahasa

dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh khalayak (Damayanti, 2018).

Dalam teks jurnalistik, penggunaan gaya bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada pembaca. Melalui pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan cara penyajian informasi yang tepat, penulis dapat memperjelas informasi yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penggunaan gaya bahasa tertentu dapat meningkatkan daya tarik berita sekaligus memberikan penekanan terhadap isu yang diberitakan. Dengan demikian, gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian fakta, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat argumentasi dan membangun pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa (Haerul et al., 2024).

Bahasa Jurnalistik dan Konstruksi Realitas

Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan berita kepada masyarakat. Bahasa jurnalistik berfungsi sebagai sarana komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik secara efektif sehingga isi berita mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap oleh pembaca. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik, benar, jelas, dan komunikatif menjadi unsur penting dalam penyampaian informasi melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik (Alfadillah et al., 2023).

Butcher et al., (2006) menegaskan bahwa proses penyuntingan tidak hanya berfokus pada perbaikan kesalahan bahasa, tetapi juga pada konsistensi, ketepatan informasi, dan keterpaduan isi naskah. Dalam teks jurnalistik, penyuntingan menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa berita disampaikan secara objektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, kualitas bahasa jurnalistik sangat dipengaruhi oleh kemampuan editor dalam menjaga akurasi serta efektivitas penyampaian informasi.

Dalam perspektif konstruksi sosial, media tidak hanya berfungsi sebagai sarana yang mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk realitas tersebut melalui proses konstruksi. Isi media pada hakikatnya merupakan hasil konstruksi realitas yang disusun menggunakan bahasa sebagai perangkat utama. Melalui pilihan kata, cara penyajian informasi, serta strategi pembingkaihan (*framing*), media dapat menentukan makna yang muncul dari suatu peristiwa dan memengaruhi cara masyarakat memahaminya. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi merepresentasikan realitas, tetapi juga mampu

menciptakan realitas sosial baru sesuai dengan konstruksi yang dibangun oleh media (Suryadi, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks berita secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami penggunaan bahasa berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya, sehingga data yang diperoleh tidak hanya dipaparkan secara faktual, tetapi juga dianalisis makna dan fungsinya dalam pemberitaan.

Fokus penelitian ini adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita yang membahas rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia. Kajian tersebut dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan penulis berita dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap fungsi penggunaan unsur kebahasaan tersebut dalam membangun pemahaman dan persepsi pembaca terhadap isu yang diberitakan.

Sumber data penelitian ini adalah berita yang dimuat dalam media daring Kompas.com berjudul “Mengapa Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia Masih Rendah?” yang diterbitkan pada 6 Desember 2023. Pemilihan berita tersebut didasarkan pada relevansi topik yang membahas kondisi literasi dan numerasi siswa Indonesia, yang merupakan isu penting dalam bidang pendidikan. Selain itu, Kompas.com dipilih karena merupakan salah satu media massa nasional yang memiliki kredibilitas tinggi dan banyak dijadikan rujukan informasi oleh masyarakat.

Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam teks berita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik baca-catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh teks berita yang menjadi objek penelitian, sedangkan teknik baca-catat dilakukan dengan membaca teks secara cermat dan mencatat bagian-bagian yang menunjukkan penggunaan diksi maupun gaya bahasa. Data yang telah ditemukan kemudian dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi data yang mengandung unsur diksi dan gaya bahasa dalam teks berita. Tahap kedua, data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Tahap ketiga, peneliti menginterpretasikan fungsi penggunaan unsur-unsur

kebahasaan tersebut dalam konteks pemberitaan. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada berita Kompas.com tentang rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Kompas.com tentang rendahnya literasi dan numerasi siswa Indonesia, ditemukan berbagai bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menyampaikan informasi pendidikan kepada masyarakat. Penggunaan bahasa dalam berita tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian fakta, tetapi juga berperan dalam membangun makna dan memperkuat pesan yang disampaikan kepada pembaca. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang bersifat evaluatif, penggunaan metafora, bentuk perbandingan, serta gaya bahasa persuasif yang muncul dalam pemberitaan.

Selain bersifat informatif, bahasa yang digunakan dalam berita juga mengandung unsur argumentatif dan emosional yang mampu memengaruhi persepsi pembaca terhadap kondisi pendidikan nasional. Penggunaan diksi tertentu seperti kata-kata bernuansa kritik, harapan, maupun motivasi menunjukkan adanya upaya media dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peningkatan literasi dan numerasi siswa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita Kompas.com tidak hanya memperjelas informasi, tetapi juga membentuk opini publik terhadap isu pendidikan yang sedang diberitakan. seterusnya.

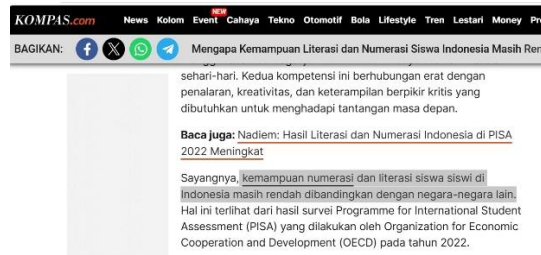
Data Penelitian

Kutipan Diksi Evaluatif

“kemampuan numerasi dan literasi siswa siswi di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain”

Analisis: Diksi kunci: “masih rendah”, “dibandingkan dengan negara-negara lain” Termasuk diksi evaluatif/konotatif karena mengandung penilaian terhadap kondisi pendidikan. Mengandung modalitas rendah (*low certainty*) dalam arti menunjukkan kondisi yang belum ideal dan perlu perbaikan.

Gaya bahasa: komparatif-argumentatif → membandingkan Indonesia dengan negara lain untuk membangun kesadaran pembaca tentang ketertinggalan.



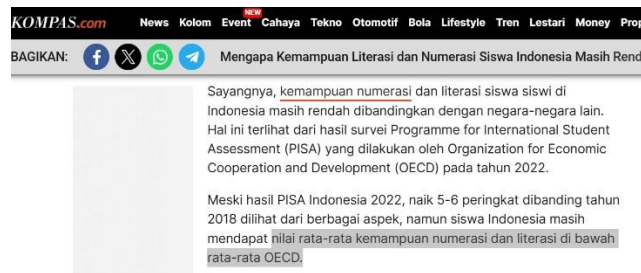
Gambar 1. Kutipan Diksi Evaluatif

Kutipan Diksi Faktual (Nada Objektif)

“nilai rata-rata kemampuan numerasi dan literasi di bawah rata-rata OECD”

Analisis: Diksi kunci: “nilai rata-rata”, “di bawah rata-rata OECD” Termasuk diksi denotatif/faktual karena berbasis data hasil survei internasional. Mengandung modalitas netral, hanya menyampaikan fakta tanpa opini emosional.

Gaya bahasa: ekspositori ilmiah → memperkuat kredibilitas berita melalui data empiris.



Gambar 2. Kutipan Diksi Faktual

Kutipan Diksi Kausal (Nada Analitis)

“terdapat beberapa akar masalah dalam rendahnya kemampuan numerasi siswa”

Analisis: Diksi kunci: “akar masalah” Termasuk diksi konotatif, karena “akar” merupakan metafora dari penyebab utama. Mengandung modalitas penjelasan (*analytical modality*) → mengarah pada sebab akibat.

Gaya bahasa: metafora konseptual → menggambarkan masalah sebagai sesuatu yang memiliki sumber mendasar.



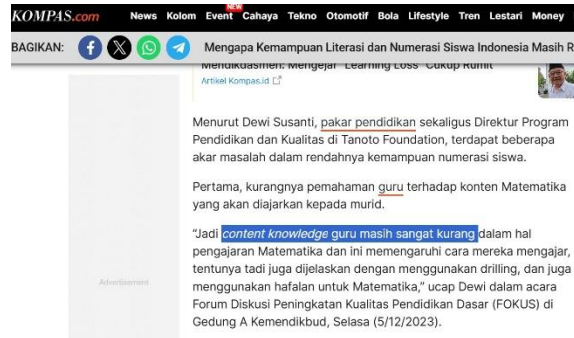
Gambar 3. Kutipan Diksi Kausal

Kutipan Diksi Kritik (Nada Evaluatif Negatif)

“*content knowledge* guru masih sangat kurang”

Analisis: Diksi kunci: “sangat kurang” Termasuk diksi evaluatif kuat, karena memberikan penilaian tegas terhadap kompetensi guru. Mengandung modalitas tinggi (*high certainty*) → menunjukkan keyakinan kuat dari narasumber.

Gaya bahasa: kritik langsung (eksplisit) → tidak disamarkan, sehingga mempertegas masalah struktural pendidikan.



Gambar 4. Kutipan Diksi Kritik

Link Berita:

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/06/080000271/mengapa-kemampuan-literasi-dan-numerasi-siswa-indonesia-masih-rendah?page=1>

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa berita mengenai rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia menggunakan berbagai jenis diksi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi sekaligus membangun pemahaman pembaca terhadap permasalahan pendidikan. Diksi evaluatif terlihat pada ungkapan “*masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain*” yang menunjukkan adanya penilaian terhadap kondisi literasi dan numerasi di Indonesia. Selain itu, penggunaan diksi faktual seperti “*nilai rata-rata kemampuan numerasi dan literasi di bawah rata-rata OECD*” memperkuat objektivitas berita karena didukung oleh data empiris. Penggunaan kedua jenis diksi tersebut membuat informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menggambarkan kondisi pendidikan Indonesia secara jelas dan meyakinkan.

Haryadi (2021) menyatakan bahwa kegiatan keredaksian dan penyuntingan memiliki peran penting dalam menjaga kualitas bahasa media massa. Melalui proses penyuntingan, redaktur dapat memastikan bahwa pilihan kata yang digunakan sesuai dengan konteks pemberitaan, tidak menimbulkan bias yang berlebihan, serta tetap memenuhi prinsip objektivitas jurnalistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan diksi evaluatif

dan faktual dalam berita Kompas.com mencerminkan adanya upaya penyajian informasi yang tetap informatif sekaligus menarik perhatian pembaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan diksi kausal dan diksi kritik untuk menjelaskan faktor penyebab serta memberikan evaluasi terhadap permasalahan yang terjadi. Diksi "*akar masalah*" digunakan untuk mengarahkan pembaca pada penyebab utama rendahnya kemampuan numerasi siswa, sedangkan frasa "*content knowledge guru masih sangat kurang*" merupakan bentuk kritik yang menyoroti kompetensi guru sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan berbagai jenis diksi dalam berita ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun argumentasi, memberikan penilaian, serta mendorong kesadaran pembaca mengenai pentingnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap berita Kompas.com berjudul "*Mengapa Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia Masih Rendah?*", dapat disimpulkan bahwa berita tersebut menggunakan berbagai jenis diksi, yaitu diksi evaluatif, faktual, kausal, dan kritik. Diksi evaluatif tampak pada ungkapan "*masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain*" yang menunjukkan penilaian terhadap kondisi pendidikan Indonesia, sedangkan diksi faktual seperti "*nilai rata-rata kemampuan numerasi dan literasi di bawah rata-rata OECD*" digunakan untuk memperkuat objektivitas berita melalui data empiris. Penggunaan berbagai jenis diksi tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam berita tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman pembaca mengenai kondisi literasi dan numerasi siswa Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menemukan penggunaan beberapa gaya bahasa, seperti gaya bahasa komparatif-argumentatif, ekspositori ilmiah, metafora konseptual, dan kritik langsung. Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi, memperkuat argumentasi, serta menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penggunaan metafora "*akar masalah*" dan kritik langsung melalui ungkapan "*content knowledge guru masih sangat kurang*" menunjukkan bahwa media berupaya mengarahkan perhatian pembaca pada permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam berita berperan penting dalam membangun konstruksi realitas serta memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu pendidikan yang diberitakan.

Berdasarkan temuan tersebut, media massa disarankan untuk terus memperhatikan ketepatan penggunaan diksi dan gaya bahasa agar informasi yang disampaikan tetap objektif, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian mengenai penggunaan bahasa dalam media massa dengan objek penelitian yang lebih luas, baik pada media lain maupun isu pendidikan yang berbeda. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan pemahaman mengenai peran bahasa dalam membentuk opini publik dan konstruksi realitas sosial dapat semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Afrizal selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dalam pengumpulan data dan penyusunan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam analisis diksi dan gaya bahasa pada media massa.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. (2021). Analisis kesalahan diksi dan gaya bahasa pidato pejabat pemerintahan berkaitan dengan pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(2), 210–223. <https://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2114>
- Alfadillah, A. M., Ahdan, & Zelfia. (2023). Analisis bahasa jurnalistik pada isi berita (Studi pada Kabar Makassar.com). *Jurnal Komunikasi*, 201–207. <https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/article/view/179/152>
- Butcher, J., Drake, C., & Leach, M. (2006). *Butcher's copy-editing: The Cambridge handbook for editors, copy-editors and proofreaders* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan gaya bahasa dalam media sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3), 261–278. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/261-278-rini-UWK.pdf>
- Eneste, P. (2005). *Buku pintar penyuntingan naskah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Haerul, Z. A., Nurhakki, N., & Hayat, N. (2024). Framing penulisan berita pada media online Tuturkata. *Publisistik: Riset Jurnalistik dan Media Komunikasi*, 1(1), 19–27. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/publistikji/article/view/10581/2211>
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi literature review: Pengaruh diksi terhadap gaya bahasa dalam karya sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 30–40. <https://jurnal.alahyansukabumi.com/index.php/ecos-preneurs/article/view/253>

- Hartati, H., & Haedariah, H. (2024). Penggunaan gaya bahasa pada media berita online Kompas. *Jurnal Ilmiah Nasional Umum*, 3(1), 66–78. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4042>
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.
- Ilham, M., Repelita, T., Kurniawan, A., & Nafisatustsani, R. (2025). Analisis bentuk dan pilihan kata (diksi) dalam penulisan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 176–181. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11560/7958>
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis gaya bahasa dan diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy* Season 7 di Kompas TV. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 120–134. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/7237>
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan bahasa Indonesia untuk karang-mengarang*. Erlangga.
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. (2021). Ketepatan penggunaan diksi dalam media berita online Reaksipress di Kabupaten Maros. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76–88. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/999>
- Nabila, R. N., & Maulana, N. (2026). Analisis makna denotatif dan konotatif pada *headline* berita digital Kompas.com edisi April 2025 dan relevansinya sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: *Analysis of denotative and connotative meanings in Kompas.com digital news headlines April 2025 edition and their relevance as Indonesian language learning materials in senior high school*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(3), 1266–1274. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/2013/942>
- Pertiwi, A. B., Idmania, D., & Pradana, O. S. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital Kompas edisi Desember 2023 sebagai alternatif membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4(2), 45–57. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/823>
- Prasetyo, D. N., & Suharto, V. T. (2018). Analisis diksi dan gaya bahasa pada baliho kampanye pemilu di Kabupaten Magetan tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 88–99. <https://www.academia.edu/download/89671861/229502304.pdf>
- Septiani, A. D., Nugroho, M. P., & Adawiyah, S. N. (2025). Analisis kesalahan berbahasa berita edukasi edisi 25 September 2025 pada Kompas.com berdasarkan kategori linguistik. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 120–132. <https://www.dmi-journals.org/deiktis/article/download/2503/1737>
- Suryadi, I. (2011). Peran media massa dalam membentuk realitas sosial. *Jurnal Academica FISIP Untad*, 3(2), 634–646. <https://www.neliti.com/publications/28520/peran-media-massa-dalam-membentuk-realitas-sosial>
- Zaliana, E. R., Fajriani, N. L., Wibowo, A. M. T., Zahara, F. M. A., Zulfa, S. A. A., Utomo, A. P. Y., ... & Sari, V. N. I. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks esai dengan tema komunikasi serta ekspresi pada website "Kompasiana" edisi Februari 2025 sebagai bacaan edukasi dalam kehidupan sosial. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 102–125. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/3266/2719>